

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Melihat keadaan perekonomian Indonesia pada saat ini peran pelaku kegiatan ekonomi dituntut untuk lebih berperan aktif dalam segala aktifitas ekonomi dalam rangka pemulihan perekonomian Indonesia saat ini. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia merasa terpanggil untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat.

Koperasi mendasarkan geraknya pada aktivitas ekonomi dengan tidak meninggalkan asas kekeluargaan dan kegotong royongan, yang merupakan ciri utama dari kegiatan usaha dan kehidupan berkoperasi. Oleh karena itu koperasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat memegang peranan yang strategis sehingga dikatakan bahwa koperasi sebagai panggung soko guru perekonomian Indonesia yang harus mampu meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat. Bentuk koperasi yang sesuai dengan hal tersebut diatas, yang sedang giat-giatnya dilaksanakan di Universitas pada saat ini adalah Koperasi Mahasiswa (KOPMA).

Perguruan tinggi sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Koperasi sebagai gerakan sosial ekonomi, adalah pelaku yang terjun langsung kepada masyarakat secara sosial ekonomi.

Koperasi Mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademika suatu perguruan tinggi. Koperasi mahasiswa (KOPMA) hampir ditemui disetiap perguruan tinggi negeri

atau swasta. Dalam perekrutan menjadi anggota Kopma, pada awalnya dilakukan secara otomatisasi atau diwajibkan sejak awal masuk menjadi mahasiswa oleh perguruan tinggi, dengan demikian praktis pembentukan semacam ini mengundang pendapat bahwa Kopma bukan didirikan atas dasar sukarela, dimana telah tercantum dalam prinsip-prinsip koperasi Indonesia. Dengan perkembangan usaha sekarang ini ada beberapa Kopma yang sudah menerapkan sistem sukarela dalam penerimaan anggotanya.

KOPMA UNISBA sejak tahun 1999 telah menyadari bahwa disetiap penerimaan anggotanya harus diberlakukan dengan sistem sukarela, dengan kata lain mahasiswa Unisba tidak lagi dipaksa untuk menjadi anggota Kopma Unisba. Akan tetapi pada perjalanannya sistem inipun dapat menimbulkan permasalahan tersendiri, antara lain sebagian besar orientasinya hanya ingin mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Ini terlihat dari minimnya partisipasi anggota pada setiap program pendidikan ataupun jenjang pengkaderan anggota bahkan pada forum tertinggi Rapat Anggota Tahunan (RAT) sekalipun. Padahal telah dilakukan berbagai macam cara untuk menarik dan mengkader anggota. Hal ini merupakan ancaman internal bagi Kopma Unisba dalam hal usaha pun harus diikuti oleh pengendalian internal secara menyeluruh.

Kenyataan yang ada pada saat ini, kondisi internal Kopma sangat lemah, seperti yang akan dibahas yaitu Kopma Unisba, dimana Kopma mengalami penurunan dilihat dari segi anggota. Berikut ini data perkembangan jumlah anggota Koperasi Mahasiswa.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Mahasiswa UNISBA**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah mahasiswa</b> | <b>Jumlah anggota</b> | <b>%</b> |
|--------------|-------------------------|-----------------------|----------|
| 2000         | 512                     | 305                   | 59.57    |
| 2001         | 414                     | 409                   | 98.79    |
| 2002         | 848                     | 708                   | 83.49    |
| 2003         | 1.077                   | 844                   | 78.36    |
| 2004         | 1.141                   | 664                   | 58.19    |
| 2005         | 1.093                   | 528                   | 48.30    |
| 2006         | 1.096                   | 476                   | 43.43    |
| 2007         | 1.439                   | 305                   | 21.19    |

Sumber : Kopma UNISBA

Dilihat dari tabel di atas lima tahun terakhir, jumlah anggota koperasi menurun rata-rata sebesar 49.025% pertahun. Penurunan jumlah anggota pada koperasi mahasiswa ini lebih disebabkan karena adanya anggota yang keluar dan berkurangnya jumlah mahasiswa pada tiap tahunnya. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap perkembangan jumlah anggota. Alasan itulah mengapa jumlah anggota Kopma mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak menjadi hambatan bagi koperasi dalam melakukan kegiatannya. Presentase tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu 98.79, sedangkan presentase dari lima tahun terakhir pada tahun 2003 yaitu 78.36%. Dengan demikian kondisi tersebut menindikasikan adanya berbagai kemungkinan koperasi pada awalnya dibentuk oleh sejumlah kecil anggota dan peran serta anggota koperasi mahasiswa.

Atas dasar ungkapan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

**“ Preferensi Mahasiswa UNISBA Terhadap Koperasi Mahasiswa ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan anggota terhadap Kopma Unisba?
2. Bagaimana preferensi mahasiswa non anggota terhadap Kopma?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan anggota terhadap Kopma.
2. Untuk mengetahui preferensi mahasiswa non anggota terhadap Kopma

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dicapai diharapkan berguna :

1. Bagi penulis sendiri, melalui penelitian ini penulis belajar menafsirkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam penelaahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mengenai Koperasi Mahasiswa.
2. Bagi kopma, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan peran koperasi yang lebih baik ke depannya untuk masyarakat.
3. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan referensi/bahan kepustakaan sehingga menjadi sumber pengetahuan untuk mahasiswa dan pihak lain yang tertarik terhadap masalah yang diteliti penulis.

## 1.5 Kerangka pemikiran

Preferensi adalah sebuah konsep, yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan gratifikasi, pemenuhan kegunaan yang ada. Preferensi juga merupakan hasrat untuk memiliki, mengerjakan, atau memilih salah satu dibandingkan yang lain karena kesukaanya, atau karena dapat memberikan kenyamanan yang lebih apabila dipilih.

Ada tiga anggapan yang sering dipakai untuk menjelaskan pilihan kesukaan (preferensi) yaitu : pertama, konsumen harus dapat memberikan urutan kesukaan terhadap berbagai jenis barang dan jasa yang ada. Kedua, pemberian urutan itu haruslah berlaku tetap (*consistent or transitive*). Artinya urutan itu berlaku juga jika dibandingkan dengan barang lain. Anggapan ketiga adalah bahwa konsumen adalah rasional, artinya jumlah barang dan jasa yang lebih banyak lebih disukai daripada jumlah yang sedikit (Syahrudin, 1990:8)

Konsep koperasi ini lebih menekankan pada pemberdayaan anggota dalam setiap kegiatannya termasuk dalam kegiatan ekonomi. Anggota adalah pasar utama yang sangat jelas dalam sebuah koperasi. Perkembangan jumlah anggota mampu memperlihatkan sejauh mana Koperasi bisa membawa untuk menjadi pelanggan dengan jalan menjadi anggota.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan usaha Koperasi Mahasiswa (KOPMA) tidak memenuhi harapan. Penyebab usaha KOPMA tidak memenuhi harapan adalah masih kurang dan rendah partisipasi. berhubungan dengan hal tersebut, hipotesis

dari **Ropke**, (1987) dalam **Andang K., 2008** yang menyatakan bahwa, Partisipasi anggota lebih menentukan tingkat keberhasilan suatu Koperasi dibandingkan dengan profesionalisme manajemen.

Adapun Tujuan utama koperasi mahasiswa adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial dan berkemakmuran berlandaskan pancasila dan UUD 1945, dan juga membina anggotanya menjadi kader koperasi yang mempunyai jiwa wirausaha dengan komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap gerakan koperasi.

Menurut **Ropke (1989)**, “ Individu-individu menjadi anggota atau terus-menerus tetap tinggal sebagai anggota koperasi apabila manfaat yang mereka peroleh dari koperasi lebih besar bila dibandingkan dengan manfaat yang mereka peroleh dari non koperasi”. Ini menunjukkan bahwa koperasi harus mengutamakan pelayanan kepada anggotanya dan mampu memberikan manfaat ekonomi kepada anggota melalui pelayanan karena koperasi adalah milik anggota, dibentuk, dikelola, dibiayai dan diawasi oleh anggota dan anggota menjadi pemakai/pelanggan.

Mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu barang akan menimbulkan rasa kepuasan yang tergantung kepada selera, yang merupakan perilaku dan preferensi terhadap berbagai barang dan jasa, atau merupakan kesukaan dan ketidaksukaan dalam mengkonsumsi. Mahasiswa pada saat ini dalam membeli produk tidak hanya melihat dari nilai daya gunanya saja, akan tetapi karena adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhinya. Contohnya seperti fasilitas, pelayanan, yang diberikan oleh Kopma.

Adanya keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak - banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal di sisi lainnya, maka timbul perilaku konsumen. Secara teori Prilaku konsumen ingin menjelaskan bagaimana fungsi permintaan konsumen terbentuk. Terbentuknya fungsi permintaan konsumen dapat diuraikan melalui empat pendekatan, yaitu pendekatan kardinal (*Cardinal Approach*), pendekatan ordinal (*Ordinal Approach*), pendekatan *revealed preference*, (Tati Suhartati Joesron & Fathorrozi, 2002: 45).

Menurut pendekatan kardinal menjelaskan bahwa daya guna dapat diukur dengan satuan uang atau util (kepuasan) dan tinggi rendahnya nilai daya guna tergantung pada subjek yang menilai. Pendekatan ordinal menjelaskan bahwa daya guna suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang. Pendekatan *revealed preference*, berpendapat bahwa konsumen mengkonsumsi barang atau jasa karena barang atau jasa tersebut lebih disukai daripada barang atau jasa yang lain / barang tersebut lebih murah dibandingkan barang atau jasa yang lain. Sedangkan menurut *Kelvin Lancaster* (2002 ; 71) pendekatan atribut mempunyai pandangan bahwa konsumen dalam membeli produk tidak hanya karena daya guna dari produk tersebut, tetapi karena karakteristik atau atribut – atribut yang disediakan oleh produk tersebut. Konsumen memilih produk untuk memaksimalkan daya guna yang diturunkan dari atribut dengan kendala anggaran yang terbatas, menyebabkan konsumen harus memilih kombinasi terbaik berdasarkan anggaran yang ada. Adapun beberapa atribut dalam penelitian ini, yaitu seperti Kelengkapan Barang, Harga, Kualitas Barang, Lokasi, dan Pelayanan.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus (*data primer*). Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- **Penelitian Lapangan (*Field Reseach*)**

Bertujuan untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab persoalan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pengelola koperasi dan terutama pada anggota yang mendapatkan dan memanfaatkan koperasi yang menjadi fokus dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap Koperasi Mahasiswa UNISBA. Diantaranya dengan melakukan:

1. **Wawancara (*Interview*)** dan observasi dilakukan pada pengelola koperasi untuk mengetahui aspek kelembagaan terkait dengan pengelola koperasi, profil pengelola koperasi serta program-program yang sudah terealisasi dan yang belum terealisasi. Dengan observasi dan *interview* ini diharapkan dapat diketahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi sehingga dengan demikian dapat dilakukan evaluasi untuk dapat mengumpulkan data-data yang relevan dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum pengelola koperasi dan program-program yang telah direalisasikan.
2. **Daftar Pertanyaan (*Questioner*)**, dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan mengenai preferensi mahasiswa Unisba terhadap Koperasi Mahasiswa, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.



### 1.6.2 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel acak sederhana (*Simple random sederhana*). Yaitu sebuah sampel yang besarnya  $n$  ditarik dari sebuah populasi yang besarnya  $N$ , sedemikian rupa sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

Untuk mencari besar sampel digunakan rumus besar sampel mengestimasi populasi (Moch.Nazir,1999), yaitu :

$$D = \frac{0.1^2}{4} = 0.0025$$

Dimana :

$$D = \frac{B^2}{4}$$

Keterangan :

$n$  = Besarnya sampel

$N$  = Besarnya populasi

$P$  = Rasio dari unsur-unsur yang memenuhi kriteria

$B$  = *Bound of Errors* (estimasi kesalahan)

Nilai  $N$  dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa. Berdasarkan data dari koperasi mahasiswa Unisba dengan karakteristik tersebut terdapat populasi besar yaitu 1.439 orang. Nilai  $p$  pada umumnya dianggap 0.5 (Moch.Nazir,1999) dan  $B = 0.1$  (tingkat keyakinan

90%). Dengan demikian besarnya sampel (n) diperoleh dengan mendistribusikan nilai tersebut pada rumus diatas :

$$D = \frac{0.1^2}{4} = 0.0025$$

Sehingga didapat:

$$n = \frac{(1.439)(0.5)(1 - 0.5)}{(1.439 - 1)(0.0025) + (0.5)(1 - 0.5)}$$

$$n = 93,56 = 94 \text{ Responden}$$

Dari perhitungan diatas maka besarnya sampel dari populasi yang berjumlah 1.439 orang adalah sebanyak 94 orang yang merupakan Mahasiswa yang menjadi responden.

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini peneliti mengambil hanya beberapa orang dari jumlah anggota da non anggota Kopma Unisba. Adapun jumlah anggota Kopma adalah 305 orang dan jumlah non anggota adalah 1.439 orang. Adapun pengambilan sempel secara proporsi pada anggota adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Sampel yang diambil berdasarkan presentase jumlah anggota Mahasiswa dan non Anggota KOPMA UNISBA tahun 2007**  
**(Orang)**

| No | Fakultas  | Jumlah Mahasiswa |             | Presentase |             | Sempel  |             |
|----|-----------|------------------|-------------|------------|-------------|---------|-------------|
|    |           | Anggota          | Non Anggota | Anggota    | Non Anggota | Anggota | Non Anggota |
| 1  | Syariah   | 36               | 96          | 2.35%      | 3.91%       | 2       | 4           |
| 2  | Da'wah    | 0                | 14          | 0%         | 0.91%       | 0       | 1           |
| 3  | Tarbiyah  | 3                | 10          | 0.19%      | 0.45%       | 1       | 1           |
| 4  | Hukum     | 45               | 180         | 2.93%      | 8.81%       | 3       | 9           |
| 5  | Psikologi | 35               | 162         | 2.28%      | 8.29%       | 2       | 8           |
| 6  | MIPA      | 30               | 168         | 1.95%      | 9.01%       | 2       | 9           |

|    |            |     |      |       |        |    |    |
|----|------------|-----|------|-------|--------|----|----|
| 7  | Teknik     | 50  | 114  | 3.26% | 4.18%  | 3  | 4  |
| 8  | Fikom      | 45  | 415  | 2.93% | 24.16% | 3  | 24 |
| 9  | Ekonomi    | 51  | 190  | 3.33% | 9.07%  | 3  | 9  |
| 10 | Kedokteran | 10  | 90   | 0.65% | 5.22%  | 1  | 5  |
|    | Total      | 305 | 1439 |       |        | 20 | 74 |

Sumber : LPJ Kopma Unisba (data diolah)

## 1.7 Operasional Variabel

| Variabel  | Indikator   | Keterangan  |
|---|---|---|
| Preferensi mahasiswa terhadap Koperasi Mahasiswa UNISBA |   |   |
| 1. Informasi tentang koperasi mahasiswa                 | a). Pengetahuan tentang koperasi<br>b) Sumber informasi | - Promosi<br>- bulletin<br>- kegiatan<br>- internet<br>- brosur   |
| 2. Kelengkapan Barang                                   | a) Jenis Barang<br>b) Kualitas Barang<br>c) Lokasi      | - lengkap<br>- harganya terjangkau<br>- mencakup kebutuhan mahasiswa, dosen dll.<br>- Terjamin<br>- Strategis |
| 3. Pelayanan  | a) Secara Fisik<br>b) Non fisik                         | - Berupa transaksi, pint SHU.<br>- Berupa pendidikan  |